

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis adalah keterampilan yang membutuhkan proses yang lama untuk mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Banyak orang yang sulit menuangkan hasil pemikirannya ke dalam bahasa tulis. Seorang penulis seringkali terjebak dalam bahasa tulis yang menghasilkan banyak kata tetapi miskin makna.

Kegiatan menulis terkadang dihadapkan pada kendala yang cukup serius. Ada kalanya seseorang ingin sekali menulis namun semua itu selalu dirasakan gagal dan tidak mampu. Sulit sekali untuk menumbuhkan minat dan semangat budaya menulis khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Padahal tujuan dari pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa bisa terampil berbahasa, baik berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang tepat.

Lebih lanjut, Tarigan (1994: 4) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diperoleh berbasis proses praktik dan latihan secara teratur. Artinya, kemampuan menulis merupakan keterampilan mekanistik. Mempertimbangkan konteks peningkatan keterampilan menulis harus dicapai dengan pembelajaran kontinuitas, perlu disadari bahwa proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang dapat

menunjang keberhasilan pembelajaran menulis. Oleh karena itu, dituntut kreativitas yang tinggi dari para pengajar untuk terus mencari berbagai model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi di SMPN 16 Bandung pada tanggal 16 Desember 2011 serta wawancara dengan seorang guru bahasa Indonesia yang bernama bapak Iskandar dari sepuluh kompetensi dasar menulis yang terdapat dalam silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII terdapat kompetensi dasar menulis yang kurang dikuasai siswa kelas VIII SMPN 16 Bandung, yaitu menulis puisi. Menurut bapak Iskandar, siswa yang bisa menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan hanya sekitar 25%. Terdapat penyebab utama siswa kesulitan menulis puisi yaitu kurangnya motivasi pada diri siswa dan kurangnya kesadaran siswa dalam menulis puisi. Padahal jika motivasi belajar siswa rendah, model pembelajaran apa pun yang akan digunakan dalam pembelajaran, tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap model pembelajaran pada dasarnya secara implisit telah mengandung komponen motivasional, walaupun dengan cara yang berbeda.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa sekolah menengah pertama karena keterampilan menulis puisi ini merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dimuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu kompetensi menulis yang harus dikuasai siswa kelas VIII semester 2 adalah siswa mampu menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur-unsur persajakan. Tetapi, pada kenyataannya banyak terdapat kendala dalam pembelajaran menulis puisi di

sekolah terutama banyak siswa yang kurang menyukai pembelajaran sastra, seperti puisi. Bila seseorang dapat menulis, otomatis keterampilan menyimak, berbicara dan membacanya baik.

Permasalahan tentang kreativitas menulis puisi ini sebenarnya bisa dilatih dan dijadikan sebuah keterampilan dengan cara membiasakan diri berlatih menulis puisi. Untuk itu, perlu diterapkan model pembelajaran dalam menulis yang tepat dan praktik menulis berdasarkan model pembelajaran tersebut.

Permasalahan dalam kegiatan menulis ini sejalan dengan yang diungkapkan Anshori (2004: 395) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Mahasiswa Melalui Model *Workshop*.” Mengungkapkan:

Kelemahan pembelajaran selama ini terletak pada miskinnya model pembelajaran menulis. Sejak SD hingga PT revitalisasi (pembaharuan) pada bidang menulis masih sangat langka. Akibatnya, pengajaran menulis dari masa ke masa tidak pernah menunjukkan hasil yang memuaskan. Siswa dan mahasiswa tidak memiliki pengalaman menulis yang memadai. Para sarjana kita sebagian besar tidak mampu menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk bahasa tulis.

Pemaparan di atas sangat jelas disebutkan bahwa pembelajaran sekarang ini terletak pada miskinnya model pembelajaran menulis. Gaya mengajar pendidik yang hanya memberikan ceramah sudah banyak kritik yang muncul. Tidak semua siswa dengan karakter yang berbeda-beda bisa terus belajar dengan ceramah saja. Diperlukan juga pembaharuan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran yang baru agar siswa tidak cepat merasa bosan. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mencari model pembelajaran seperti apa yang

Nurhasanah Widyasari, 2012
Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Puisi

memang dekat dengan kehidupan siswa dan tidak membuat siswa jenuh ataupun bosan dalam pembelajaran khususnya menulis puisi. Sejalan dengan itu, Joyce (Trianto, 2007: 5) mengungkapkan :

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran, termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran PBL adalah pembelajaran berbasis masalah yang terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu masalah dalam hal ini mengenai penyelidikan tentang suatu permasalahan yang memang sedang terjadi di sekitar mereka dan sedang hangat diperbincangkan di masyarakat sehingga diharapkan pemilihan masalah ini dapat diterima oleh siswa dan mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Peningkatan kemampuan menulis puisi dalam penelitian ini diukur dan dilihat dari pencapaian kategori puisi yang dicapai siswa. Penentuan kategori puisi siswa dinilai berdasarkan perolehan angka pada setiap aspek puisi yang dinilai pada penelitian ini.

Sejauh pengamatan penulis, upaya meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi pernah dilakukan oleh Mutiarani (2010) dengan judul *Penerapan Media Gambar Fotografi untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran*

Nurhasanah Widyasari, 2012
Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Puisi

2009/2010. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan media gambar fotografi. Megawanti (2011) dengan judul *Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun 2010/2011*. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dalam hal ini penulis menerapkan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran menulis puisi dan penulis pun menggunakan metode penelitian yang berbeda. Selain itu, penulis menerapkan model pembelajaran PBL sesuai porsi dan langkah-langkah yang terdapat dalam PBL.

Berkaca dari kedua hasil penelitian tersebut, maka penulis mendapatkan sebuah pemikiran dengan mencari model pembelajaran yang di dalamnya termuat proses pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pembelajaran menulis puisi. Sehingga puisi menjadi hal yang dekat dengan siswa dan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia akan lebih terasa bermanfaat.

Atas dasar pemikiran tersebut, akhirnya penulis memilih judul “Penggunaan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi” (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi sangat rendah karena siswa tidak bisa menuangkan imajinasinya dengan baik ke dalam bentuk puisi sehingga seringkali siswa mengalami kesulitan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek ke dalam bentuk puisi.
- b. Kurangnya motivasi siswa dalam menulis puisi.
- c. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi kurang bervariasi sehingga hasilnya pun kurang maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa SMPN 16 Bandung kelas VIII.4 Tahun ajaran 2011/2012 dalam menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* di kelas VIII.4 SMPN 16 Bandung?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* di kelas VIII.4 SMPN 16 Bandung?
- c. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* di kelas VIII.4 SMPN 16 Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* di kelas VIII.4 SMPN 16 Bandung;
- b. mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* di kelas VIII.4 SMPN 16 Bandung;
- c. mendeskripsikan hasil pembelajaran yang dicapai dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* di kelas VIII.4 SMPN 16 Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini pun akan menguatkan berbagai teori menulis, teknik serta pengetahuan baru mengenai model pembelajaran *PBL*, sehingga keterampilan menulis puisi siswa dapat bermanfaat, diterima, dan diserap dengan baik oleh siswa.

b. Manfaat Praktis

Dari aspek kegunaan, tentunya penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi guru dalam memberikan alternatif model pembelajaran dalam keterampilan menulis puisi. Manfaat bagi siswa penelitian ini akan dapat menarik minat siswa sehingga termotivasi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Manfaat bagi peneliti adalah dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi.

1.7 Anggapan Dasar

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi solusi bagi monotonnya kegiatan menulis puisi, serta mampu mengoptimalkan minat, motivasi, dan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

1.8 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena ingin menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis. PTK ini dilaksanakan melalui empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, catatan lapangan, jurnal siswa, dan lembar tes kemampuan siswa.. Data kualitatif dan kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan

menampilkan hasil data dalam presentase dan digambarkan dalam tabel atau diagram.

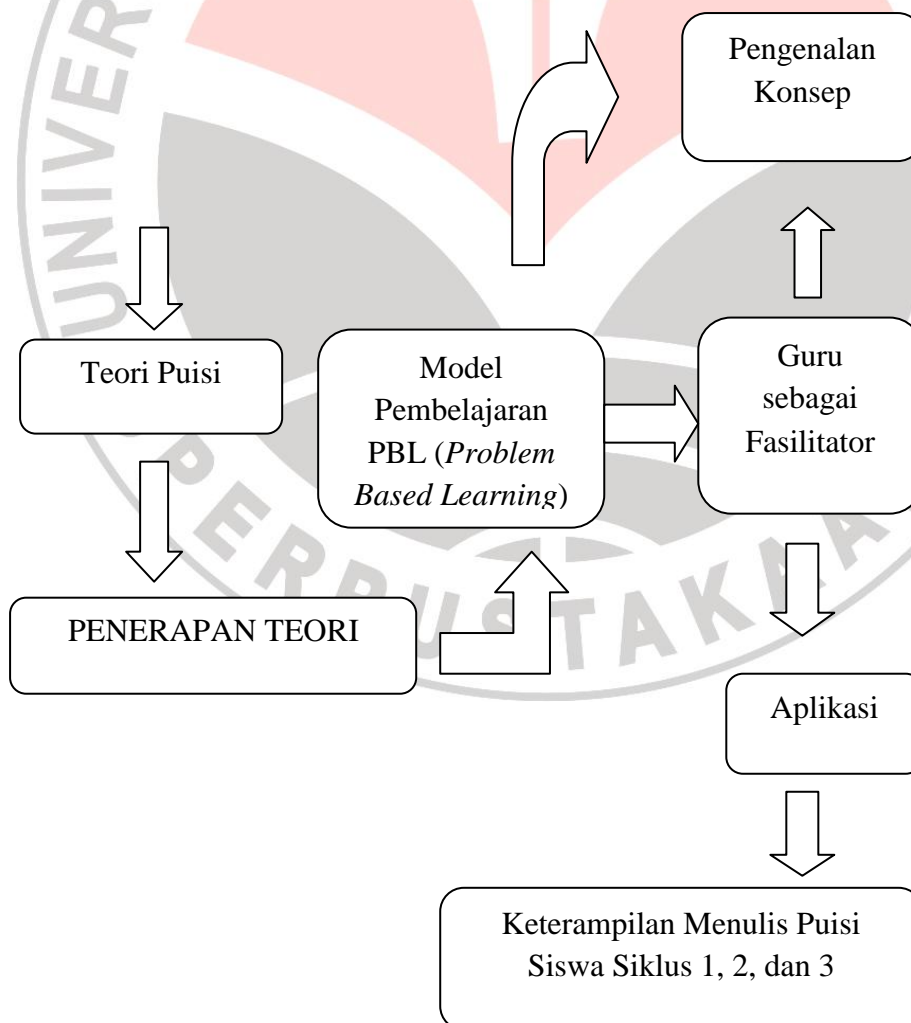
1.9 Definisi Operasional

- a. Pembelajaran menulis puisi adalah proses menjadikan peserta didik atau siswa dapat menulis puisi sesuai unsur-unsur pembentuk puisi.
- b. Kemampuan menulis puisi adalah kemampuan menulis siswa dengan menuangkan ide, gagasan pikiran dan perasaan melalui tulisan yang bersifat imajinatif dan bermakna.
- c. Model pembelajaran PBL atau model pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.
- d. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan peneliti. Penelitian dilakukan sistematis dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan penilaian yang kesemuanya itu bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK yang dilakukan secara bertahap sampai ada perubahan siswa dalam hal kecakapan atau kemampuan belajar.

1.10 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 201: 42). Berikut bagan paradigma yang digunakan oleh penulis.

Gambar 1.1
Paradigma Penelitian



Nurhasanah Widyasari, 2012
Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Puisi